

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Sumber Data

Pengumpulan menggunakan metode survey yaitu dengan angket kuesioner. Sampel penelitian ini adalah Seluruh Auditor di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Provinsi Lampung. Kuesioner terdiri dari dua bagian yaitu: Pertama berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang data responden. Kedua berisikan pertanyaan-pertanyaan data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Setiap kuesioner yang dikirimkan kepada responden disertai surat permohonan pengisian kuesioner. Dalam surat permohonan pengisian kuesioner dinyatakan identitas peneliti, tujuan penelitian, dan permotivasi responden untuk mengisi kuesioner secara lengkap, serta jaminan atas kerahasiaan responden.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode angket, yaitu Teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan instrumen yang berisi daftar pernyataan kepada responden. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, sehingga responden tinggal memilih pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dan khusus dari responden. Dalam hal ini data primer berupa hasil perolehan data jawaban dari auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Provinsi Lampung.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode survey yaitu kuesioner yang menggunakan skala likert 1-5 dengan pilihan STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), RR (Ragu-Ragu), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju) secara personal untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh konflik peran, ketidakjelasan peran dan kelebihan peran terhadap kinerja auditor. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara memberikan kuesioner

3.4 Populasi dan Sample

3.4.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek dari perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto, 2015). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu seluruh Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) perwakilan provinsi lampung.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode purposive sampling, dimana pengambilan sampel diambil berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu Auditor yang telah bekerja minimal 2 tahun. Dimana sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)

1. Seluruh auditor yang ada di BPK

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Penelitian

Didalam penelitian ini menggunakan variabel bebas dan terikat yaitu : Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini yang

menjadi variabel bebas adalah Konflik peran (X1) Ketidakpastian peran (X2) dan Kelebihan peran (X3). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja auditor (Y).

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2019) variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang diteliti harus sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala
Konflik Peran (X1)	Konflik peran adalah sekumpulan harapan atas sikap individu pada tempat khusus dari suatu kelompok organisasi. Darwin Warisi (2022)	Indikator konflik peran yaitu; 1. Sumberdaya Manusia 2. Mengesampingkan Aturan 3. Kegiatan yang tidak jelas 4. Arahan yang tidak jelas	Likert
Ketidakjelasan Peran (X2)	Ketidakjelasan peran yaitu menghalangi upaya untuk meningkatkan kinerja karyawan karena berpotensi mendorong munculnya keterlambatan dalam mengambil tindakan, kerja karyawan menjadi kurang efisien dan tidak terarah, serta	Indikator ketidakjelasan peran yaitu: 1. Pemahaman terhadap arah tujuan dalam suatu organisasi 2. Prosedur Atas Kebijakan 3. Kedaulatan	Likert

	bisa mendorong munculnya rasa frustrasi dalam diri karyawan, yang pada gilirannya mempengaruhi performa karyawan itu sendiri (Rastina, Hasiyah, Munidewi, 2020).	4. Posisi atas pekerjaan	
Kelebihan Peran (X3)	Kelebihan peran merupakan suatu keadaan dimana seseorang memiliki terlalu banyak pekerjaan untuk dilaksanakan pada suatu waktu tertentu. Ristina (2020)	Indikator kelebihan peran yaitu: 1. Waktu yang terbatas 2. Kelebihan Penugasan 3. Standar kinerja terlalu tinggi	Likert
Kinerja Auditor (Y)	Kinerja auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan perusahaan organisasi lain yang bertujuan untuk menentukan kewajaran dari suatu laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Cendana & Suaryana (2018),	Indikator kinerja auditor yaitu: 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan waktu	Likert

3.6 Deskripsi Data Penelitian

3.6.1 Deskripsi Responden

Dalam penelitian ini untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, telah dilakukan penelitian terhadap pegawai di BPK perwakilan provinsi Lampung yang dilihat dari data jenis kelamin responden, usia, pendidikan dan lama bekerja pegawai.

3.6.2 Deskripsi Data Penelitian

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Hasil statistik deskriptif dari variabel-variabel dalam penelitian ini. Informasi mengenai statistik deskriptif tersebut meliputi : Nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut bisa mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2019). Validitas adalah alat ukur yang digunakan dalam pengukuran, instrumen dinyatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Kriteria pengujian :

a. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen valid

Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid

b. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} dan probabilitas (sig) dengan r_{tabel} maka akan disimpulkan instrumen tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya.

c. Jika sig α 0,05 maka instrumen tidak valid

Jika sig α 0,05 maka instrumen valid

d. Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui program spss 20.0. Jika hasil analisis menunjukkan nilai sig $< \alpha$ 0,05, maka butir item tersebut dinyatakan valid dan dapat dipakai untuk penelitian, tetapi apabila sig $> \alpha$ 0,05 maka pengukuran tersebut tidak valid.

e. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 orang untuk dilakukan uji validitas dengan asumsi bahwa minimal jumlah responden uji validitas adalah sebanyak 30 orang, jika data ini valid maka akan dilanjutkan ke tahapan penelitian berikutnya.

3.7.2 Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2019) pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mengukur data memberikan hasil relatif konsisten bila dilakukan pengukuran ulang pada subjek yang sama, fungsi dari uji reliabilitas adalah mengetahui sejauh mana keadaan alat ukur atau kuesioner (angket) tersebut. Reliabel artinya konsisten atau stabil, suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila hasil alat ukur tersebut konsisten sehingga dapat dipercaya. Penelitian ini, menggunakan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 26.0 (Statistical Program and Service Solution).

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya nilai r alpha cronbach pada interpretasi r dibawah ini :

Tabel 3.3

Interpetasi Nilai r

Interval koefisien r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Cukup
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2019)

3.8 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinearitas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi

normal. Pengujian asumsi klasik dilakukan agar nilai parameter model penduga yang digunakan dinyatakan valid. Uji penyimpangan asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. (Ghozali, 2013)

3.8.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Penelitian yang menggunakan metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat Normal Probability Plot. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah

uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan melihat nilai rasio kurtosis dan skewness dari residual.

3.8.2 Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Salah satu cara untuk mendeteksi kolonier dilakukan dengan mengkorelasikan antar variabel independen dan apabila korelasinya signifikan antar variabel independen tersebut maka terjadi multikolinieritas. Setelah model terbebas dari asumsi klasik regresi, langkah selanjutnya dengan melakukan uji hipotesis.

Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari Tolerance Value atau Variance Inflation Factor (VIF), sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
2. Jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

3.8.3 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Pada saat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik Plot (Scatterplot) antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika graik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, serat titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser dengan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$. Jika hasilnya lebih besar dari t-signifikansi ($\alpha=5\%$) maka tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaanya, yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) hanya ada satu. Analisis regresi ganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas.

$$Y_1 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y1 = Kinerja Auditor

X1 = Konflik Peran

X2 = Ketidakjelasan Peran

X3 = Kelebihan Peran

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

3.9.2 Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (cross section) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antar masing-masing pengamatan.

3.9.3 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut :

- Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{sig} < 0.05$), maka model penelitian ini dapat digunakan atau penelitian tersebut sudah layak.
- Uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari pada tingkat signifikan ($\text{sig} > 0.05$), maka model tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak uji.
- Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai tabel, maka model penelitian sudah layak (Ghozali, 2017).

3.9.4 Uji t

Uji t yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan uji F (dilihat perhitungan SPSS 21.0). Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

- a. Jika nilai hitung $t >$ tabel t maka H_0 ditolak.
Jika nilai hitung $t <$ tabel t maka H_0 diterima.
- b. Jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
Jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima